

PEMBELAJARAN TARI KREASI MENGGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* DI SMAN 1 PRINGSEWU

(Skripsi)

Oleh

ALDI FIRMANSYAH

1813043017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI KREASI MENGGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* DI SMAN 1 PRINGSEWU

Oleh

Aldi Firmansyah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari kreasi menggunakan model group investigation di SMAN 1 Pringsewu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terdapat indikator yang dilakukan dalam pembelajaran tari menggunakan model *Group Investigation* yaitu (1) pendahuluan (aprepsi); (2) penjelasan materi pelajaran; (3) pembagian tim dan penjelasan tugas tim; (4) pelaksanaan tugas kelompok; (5) pengawasan oleh guru; (6) presentasi hasil diskusi; (7) pemberian tanggapan terhadap kelompok; (8) membuat kesimpulan; (9) pemberian kuis/tugas individu; (10) evaluasi hasil kerja; (11) pemberian penghargaan dan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tari menggunakan model *Group Investigation* di SMAN 1 Pringsewu sudah terlaksana sesuai dengan indikator Model pembelajaran *group investigation* di SMA Negeri 1 Pringsewu sebagai hasil belajar individu dalam kelompok dengan kriteria penilaian siswa mampu melakukan pembelajaran tari dengan adanya peningkatan rasa percaya diri dalam mengemukakan ide, menyusun gerak tari serta berhasil memecahkan suatu permasalahan pembelajaran dengan adanya kerja sama yang dilakukan secara berkelompok.

Kata Kunci: pembelajaran, seni budaya, *group investigation*

ABSTRACT

CREATIVE DANCE LEARNING USING GROUP INVESTIGATION MODEL AT SMAN 1 PRINGSEWU

By

Aldi Firmansyah

This study aims to describe creative dance learning using a group investigation model at SMAN 1 Pringsewu using qualitative descriptive methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data is analyzed through three stages, namely, data reduction, data presentation, and conclusions. There are indicators carried out in dance learning using the *Group Investigation* model , namely (1) introduction (reception); (2) explanation of the subject matter; (3) team division and explanation of team tasks; (4) implementation of group tasks; (5) supervision by teachers; (6) presentation of discussion results; (7) responding to the group; (8) make conclusions; (9) the provision of individual quizzes/assignments; (10) evaluation of work results; (11) Awarding and Concluding. The results showed that the dance learning process using the *Group Investigation* model at SMAN 1 Pringsewu had been carried out in accordance with the Model *indicators of group investigation* learning At SMA Negeri 1 Pringsewu as a result of individual learning in groups with assessment criteria students are able to do dance learning with an increase in confidence in expressing ideas, composing dance movements and successfully solving a learning problem with cooperation carried out in groups.

Keywords: learning, cultural arts, *group investigation*

PEMBELAJARAN TARI KREASI MENGGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* DI SMAN 1 PRINGSEWU

Oleh
Aldi Firmansyah

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan Model Group Investigation di SMAN 1 Pringsewu**

Nama Mahasiswa : **Aldi Firmansyah**

Nomor Mahasiswa : **1813043017**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Komisi Pembimbing

Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.

NIP 199304292019031017

Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.

NIK 231804930317201

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua

: Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.

Sekretaris

: Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.

Pengaji

Bukan Pembimbing

: Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 195312301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Juli 2023**

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi Firmansyah
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813043017
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan Model *Group Investigation* di SMAN 1 Pringsewu” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi

Bandar Lampung, 1 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Aldi Firmansyah

NPM 1813043017

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Aldi Firmansyah, dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 19 November 1999, yang merupakan anak keempat dari 3 bersaudara pasangan Bapak Armen Habib dan Ibu Nuryati. Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis adalah SD Muhammadiyah 1 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2012, SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2015, SMA Negeri 2 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari dengan jalur masuk (SNMPTN). Tahun 2021, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sukoharjo 2, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Pelita Madani Pringsewu. Pada bulan November 2022 penulis melakukan penelitian di SMA N 1 Pringsewu mengenai Pembelajaran Tari Kreasi Dengan Menggunakan Model *Group Investigation* untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTO

“Agama Tanpa Ilmu Adalah Buta. Ilmu Tanpa Agama Adalah Lumpuh .”

(Albert Einstein)

“Pengetahuan Yang Baik Adalah Yang Memberikan Manfaat, Bukan Hanya
Diingat”

(Imam Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan nikmat yang tak terhingga, sholawat serta salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW dan dari lubuk hati yang terdalam kupersembahkan karya terbaik ini sebagai bukti kasih sayang dan cintaku kepada:

1. Papahku tercinta, yang selalu membimbingku setiap melangkah kemana pun dan dimana pun berada walaupun beda atap tetapi tidak pernah putus untuk mendoakan.
2. Mamahku tercinta, yang selalu memberikan cinta dan kasihmu yang tak akan terbalas dengan apapun.
3. Kakak-kakak kandungku yang selalu memberikan dukungan setiap saat dan menjagaku.
4. Guru yang sudah memberikanku pengetahuan dari SD, SMP, dan SMA. Serta para dosen yang telah membimbing selama perkuliahan. Terimakasih atas ilmu yang diberikan.
5. Program Studi Pendidikan Tari yang memberikan pengetahuan, pengalaman, teman, serta segala pengetahuan baru yang sangat berguna untukku.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat kehendak dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan Model *Group Investigation* di SMAN 1 Pringsewu” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan program studi pendidikan tari di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari. Terima kasih atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan tenaga, waktu, dan pikirannya untuk penulis dalam menyusun skripsi ini. Beliau selalu memberikan motivasi dan semangat agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih bapak atas bimbingannya.

6. Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, arahan, saran dan masukan dalam pengerajan skripsi penulis. Terimakasih ibu atas bimbingannya.
7. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.. selaku pembahas terimakasih telah memberikan arahan dan masukan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum. selaku dosen Pembimbing Akademik terima kasih atas dukungan selama kuliah di Pendidikan Tari dari semester satu hingga semester akhir.
9. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari yang telah banyak membantu penulis.
11. Novi Pasa Jelita, S.Pd. selaku guru seni budaya telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
12. Kedua orang tua papa dan mama, terimakasih banyak atas pengorbanan dan perjuangan yang selalu diberikan.
13. Keluarga besarku, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis ketika menyelesaikan studi.
14. Sahabat-sahabatku terima kasih telah mendengarkan keluh kesah ku selama ini bahkan selalu mensupport ku hingga berada di fase saat ini.
15. Teman sejak kecilku dan sampai kapanpun, Nimas Lalyana terima kasih telah menemani, dan terus memberikan dukungan dengan tulus untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas, serta mensupport ku dari titik paling terpuruk dalam hidupku sejak kecil hingga aku bisa berada di fase saat ini.
16. Sahabat seperjuangan selama perkuliahan Dinda, Aldi, Adinda Nurul, Lusi, Rhara, Mona, Puri, Alfin, Melda, Ikrom, Monic, Bela, Hotlan, Harim, Clarissa, Uli, Oja, Ilham, Devi, Siti, Sinta, Novia, Mazida, Zidane, Rani, Luvita, Azizah, Deswan, Dita, Ega, Hanis, Heni, Ijon, Intan, Kharisma, Na, Nursya, Putri, Rayen, Sasa, Syifa, Zayatri, Safei, Tiara. Terimakasih atas semangat dan semua pengalaman yang diberikan.

17. Panutanku dalam berkesenian Kak Zulhan, Kak Ivan, Kak Zidan, Kak Alan. Terimakasih telah memberikan pengetahuan tentang kesenian kepada penulis.
18. Kakak tingkat dari angkatan 2008-2017 dan adik tingkat dari angkatan 2019-2023 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala pengalaman dan kepedulian selama diperkuliahannya.
19. Rekan-rekan KKN PLP Desa Sukoharjo II Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari Vemia, Billa, Farhan, Ozi, dan Ulfa.
20. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 6 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
COVER DALAM	iv
MENYETUJUI.....	v
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Pembelajaran	9
2.2.1 Komponen Pembelajaran	10
2.2.2 Prinsip Pembelajaran.....	12
2.2.3 Pelaksanaan Pembelajaran	13

2.3. Model Pembelajaran.....	14
2.4. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	15
2.4.1 Pelaksanaan <i>Group Investigation</i>	16
2.4.2 Kelebihan Model <i>Group Investigation</i>	17
2.4.3 Kekurangan Model <i>Group Investigation</i>	17
2.5. Seni Tari	18
2.5.1 Tari Kreasi.....	19
2.6. Kerangka Berpikir	20

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.....	22
3.2. Sumber Data Penelitian.....	23
3.3. Teknik Pengumpulan Data	24
3.4. Instrumen Penelitian.....	26
3.5. Teknik Keabsahan Data	30
3.6. Teknik Analisis Data.....	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.2. Persiapan Penelitian	37
4.3. Hasil Penelitian	39
4.4. Pembahasan.....	53
4.5. Temuan Penelitian.....	58

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	6
Tabel 3.1 Indikator Model <i>Group Investigation</i>	27
Tabel 3.2 Lembar Wawancara Guru	28
Tabel 3.3 Lembar Wawancara Siswa.....	29
Tabel 3.4 Panduan Dokumentasi.....	30
Tabel 4.2 Nama Kelompok	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir	20
Gambar 4.1. Lokasi Penelitian	34
Gambar 4.2. Absensi Guru.....	40
Gambar 4.3. Penjelasan Materi	41
Gambar 4.4. Pembagian Tim dan Tugas Tim	42
Gambar 4.5. Pelaksanaan Tugas Kelompok	44
Gambar 4.6. Pengawasan Oleh Guru	45
Gambar 4.7. Presentasi Hasil Diskusi	47
Gambar 4.8. Pemberian Tanggapan Terhadap Kelompok	48
Gambar 4.9. Membuat Kesimpulan	49
Gambar 5.0. Pemberian Kuis	50
Gambar 5.1. Evaluasi Hasil Kerja.....	51
Gambar 5.2. Pemberian Penghargaan dan Penutup	52

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran seni budaya merupakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berkesenian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Purnomo (2014: 1) bahwa pembelajaran seni budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya, guru berperan penting untuk memberikan pelayanan kepada siswa dengan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran diharapkan mampu membentuk watak siswa melalui pengembangan dan nilai-nilai yang diinginkan.

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu bidang seni pada pelajaran seni budaya di sekolah. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran seni budaya terdapat berbagai macam model, metode, dan strategi yang inovatif. Salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yaitu dapat dicapai melalui pendidikan seni tari. Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Pendidikan seni budaya tidak hanya akan melestarikan kebudayaan kita tetapi juga dapat mengembalikan kita pada kearifan lokal.

Melalui kegiatan pembelajaran tari dapat mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki peserta didik, hal ini merupakan proses yang penting dalam sebuah pembelajaran. Nilai tari tidak terletak dalam latihan akan kemampuan dan keterampilan gerak semata-mata, tetapi lebih kepada untuk mengembangkan daya ekspresi siswa. Pembelajaran seni tari memberikan pengalaman untuk membangun kreativitas siswa dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Masunah (2012: 33) bahwa seni tari harus memberikan pengalaman kreatif pada siswa dan harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetik yang dialami dalam kehidupan. Pembelajaran tari yang efisien dan efektif memerlukan adanya suatu model pembelajaran yang mendukung jalannya sebuah pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan rangkaian dari sebuah penyajian materi dari segala aspek yang dijadikan pedoman pada pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Trianto (2010: 51) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kompleks yang meminta siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir lebih kreatif, saling membantu antar siswa, dan keterlibatan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada aktivitas siswa untuk mengembangkan pengetahuan, dan melakukan penelitian langsung, berdiskusi satu sama lain dan mendukung anggota kelompok. Model *group investigation* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa, memberikan

kesempatan pada siswa, untuk belajar lebih bermakna dalam konteks sosial dengan teman sekelompoknya. Menurut Sharan dalam Sumarmi (2012: 127) kelebihan metode pembelajaran *group investigation* yaitu siswa cenderung berdiskusi dan menyumbangkan ide tertentu, siswa dapat belajar lebih efektif dan meningkatkan interaksi sosial mereka. *Group investigation* dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, dan dapat meningkatkan penampilan serta prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pra penelitian, SMA N 1 Pringsewu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran seni budaya bidang tari. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, guru seni budaya memberikan informasi mengenai pembelajaran seni tari dengan tujuan memahami pentingnya seni budaya dan keterampilan, meningkatkan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya seni, menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan khususnya dibidang seni tari. Seni tari merupakan satu diantara mata pelajaran seni budaya, materi seni tari yang diajarkan pada siswa-siswi kelas XI SMA N 1 Pringsewu yaitu tari kreasi Lampung.

Permasalahan yang terjadi di kelas XI SMA N 1 Pringsewu dalam melakukan pembelajaran seni tari sebelumnya menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang merupakan metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa-siswi tentang suatu proses sehingga perlu memerlukan banyak waktu dan keterbatasan ide yang membuat siswa-siswi kurang aktif dalam pembelajaran tersebut dan menjadi tidak efektif. Siswa-siswi dalam mempelajari materi tari kreasi Lampung kurang percaya diri dalam menuangkan ide gerakan karena tidak terbiasa menari, susah menemukan gerak, belum mampu mengembangkan ide gerak, mengemukakan ide, dan menyusun gerak tari. Untuk mengatasi keterbatasan kreativitas gerak tari, guru bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai dan dapat menciptakan situasi serta kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar

mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru mata pelajaran seni budaya berinovasi melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran baru yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir lebih tekun untuk memecahkan suatu permasalahan atau soal materi secara berkelompok yang diberikan oleh guru dengan begitu memicu siswa lebih kreatif serta percaya diri dalam mengembangkan ide dan gagasannya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan di atas, model pembelajaran yang digunakan memerlukan siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam menghasilkan sebuah karya. Maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai model dalam kegiatan pembelajaran khususnya seni budaya di bidang tari untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tari dengan menggunakan model tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan Model *Group Investigation* di SMAN 1 Pringsewu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Tari Kreasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* di SMAN 1 Pringsewu.

1.4. Manfaat Penelitian

Dapat menstimulus guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan hasil belajar siswa, Menambah pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran seni tari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang

model pembelajaran *Group Investigation* sehingga dapat menambah model pembelajaran untuk praktik tari, dan dapat melanjutkan penelitian dengan tema sejenis.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran tari kreasi menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*

1.5.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru, siswa-siswi IPA 1 berjumlah 36 SMA N 1 Pringsewu

1.5.3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA N 1 Pringsewu

1.5.4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai dengan selesai.

Jadwal penelitian digunakan sebagai acuan atau target untuk menjalankan sebuah penelitian. Waktu dalam penelitian Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan Model *Group Investigation* di SMAN 1 Pringsewu adalah 1 (satu) bulan. Berikut adalah tabel yang berisi uraian kegiatan, waktu kegiatan, dan aktivitas yang dilakukan.

Tabel 1.1. Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu																							
		November 2022		Desember 2022		Januari 2023		Februari 2023		Maret 2023		April 2023		Mei 2023		Juni 2023		Juli 2023							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal			1																					
2	Penyusunan proposal				1	2	3	4																	
3	Pelaksanaan penelitian							1	2	3	4														
4	Pengolahan data									1	2	3	4												
5	Penyusunan hasil penelitian													1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran *group investigation* adalah penelitian dengan judul Penerapan Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Siswa SMAN 2 Pontianak yang ditulis oleh Agus Pratiwi (2018). Tujuan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model *Group Investigation* untuk meningkatkan kreativitas gerak tari siswa SMAN 2 Pontianak. Hasil Pembelajaran dengan Konsep pembelajaran yang diterapkan kepada siswa kelas XI MIA 2 SMAN 2 Pontianak yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang meminta siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan masalah serta dapat meningkatkan kreativitas siswa pada saat melakukan gerak tari. Adapun bentuk kegiatannya berupa, menemukan gerak, mengembangkan gerak, merangkai gerak, dan menyajikan tari.

Hasil yang didapat dari menerapkan model *Group Investigation* dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah hampir semua siswa sudah dapat mengekspresikan tariannya lebih bervariasi karena adanya siswa yang termotivasi secara langsung oleh teman satu kelompoknya. Relevansi pada penelitian ini adalah model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* untuk belajar secara berkelompok dan membuat gerak dan menstimulus siswa agar lebih kreatif dalam mengembangkan gerak tari. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode *action research* sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pengamatan proses pembelajaran.

Selanjutnya ialah pada penelitian Tesa Yesi Innata (2014) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Imitasi dan *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Praktik Tari Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kartasura. Tujuan pada penilitian ini untuk mendeskripsikan tentang pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu pembelajaran imitasi dan strategi pembelajaran *group investigation*. Peneliti membandingkan penggunaan dua pembelajaran tersebut dan mencari strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran seni tari. Relevansi pada penelitian ini membahas pembelajaran yang menggunakan tahapan *group investigation* lalu yang membedakannya adalah model pembelajaran yang diterapkan. Penelitian saat ini menggunakan model *group investigation* pada pembelajaran tari kreasi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan strategi pembelajaran imitasi dan *group investigation* terhadap hasil belajar praktik tari siswa.

Ketiga, pada penelitian Nurita Pintauli (2020) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan *Whatsapp Group* untuk Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mengapresiasi Karya Seni Tari Nusantara di Masa Pandemic *Covid-19* Pada Siswa Kelas XI. Tujuan penelitian adalah meningkatkan kreativitas dan hasil belajar seni tari melalui model *Group Investigation* berbantuan *Whatsapp Group*. Penelitian ini dilatarbelakangi pada proses belajar mengajar yang ditemukan di SMA Negeri 1 Padang Bolak. Berdasarkan hasil observasi awal terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar, pada kenyataannya proses pembelajaran seni tari baik itu teori maupun praktik masih berpusat pada guru. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan peningkatan kreativitas siswa yang berdampak baik pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni tari kelas XI MIA 4 SMAN 1 Padang Bolak tentang mengapresiasi karya seni tari nusantara di masa pandemi *Covid-19* setelah menggunakan model *Group Investigation* berbantuan *Whatsapp Group*. Relevansi pada penelitian ini membahas mengenai model *group investigation* untuk meningkatkan kreativitas siswa, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian

saat ini yaitu proses pembelajaran terdahulu pada masa pandemi *covid-19* menggunakan sistem pembelajaran daring dengan media pembelajaran *whatsapp group*.

Perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yaitu penelitian saat ini lebih memfokuskan pada model pembelajaran *group investigation* yang diterapkan oleh guru. Tujuan diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* untuk melihat bagaimana pembelajaran tari kreasi di SMAN 1 Pringsewu.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Menurut Djamaludin A., & Wardana (2019: 13) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun memiliki konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.

Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

2.2.1 Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkesinambungan. Menurut Sanjaya (2011: 59) Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Sedangkan menurut Rusman (2010: 1) komponen pembelajaran meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Dari penjelasan tersebut maka komponen-komponen pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar adalah komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Menurut Rusman (2010: 86) tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran karena tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam proses pembelajaran sebagai suatu rancangan yang ditetapkan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

b. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Uno

(2011: 213) materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan materi harus benar-benar dapat memberikan kecapakan dalam memecahkan masalah kehiduan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang diperlukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas agar tercapainya tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* sesuai dengan materi tari kreasi yang dilaksanakan di kelas XI IPA 1.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bagi guru dengan siswa. Hal ini sejalan dengan Sudjana (2014: 76) yang menyatakan bahwa metode ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara pembelajaran yang digunakan untuk mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa dan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran, sehingga siswa-siswi percaya diri dalam melakukan pembelajaran tari di kelas.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, dan berfungsi sebagai umpan balik bagi Guru atau kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Sanjaya (2011: 59) yang menyatakan bahwa melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi, pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Menentukan dan menganalisis kelima komponen pembelajaran dengan baik

akan dapat membantu guru memprediksi keberhasilan pencapaian tujuan proses pembelajaran yang sudah ditetapkan.

2.2.2 Prinsip Pembelajaran

Proses pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus dijadikan pegangan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Prinsip pembelajaran dikemukakan oleh Sardirman dalam Mukhtar (2015: 10) menjelaskan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut kemampuan manusia dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses pembelajaran dan kesiapan pada pembelajar.
- 3) Belajar lebih efektif apabila didorong dengan motivasi dari dalam, kebutuhan atau kesadaran.
- 4) Belajar merupakan proses percobaan atau pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seorang pembelajaran harus dapat mempertimbangkan dalam menentukan materi pembelajaran.
- 6) Belajar dapat dilakukan dengan cara pembelajaran langsung, pengalaman awal seseorang itu sendiri dan peniruan yang dilakukan oleh orang lain.

Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar. Para ahli psikologi merumuskan prinsip bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu, menurut Uno (2006: 7) dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu dari sederhana kepada yang kompleks, dari konkret kepada yang abstrak, dari umum kepada yang khusus, dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (konsep yang bersifat abstrak).

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dapat diambil pengetahuan bahwa agar aktivitas belajar peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi yang diberikan oleh guru dapat berjalan secara optimal diperlukan beberapa prinsip

pembelajaran yang pada intinya yaitu pendidik harus memahami perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

2.2.3 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Muslich dalam Suprihatiningrum (2012: 119), pelaksanaan pembelajaran diarahkan ke dalam tiga aspek, yaitu:

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pra pembelajaran, yaitu meliputi: mempersiapkan siswa untuk belajar yang berupa kesiapan siswa (kehadiran, kerapian, ketertiban, serta perlengkapan pelajaran) dan melakukan kegiatan apresiasi yang berupa mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kegiatan inti pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keaktifan siswa serta penggunaan bahasa.

3) Kegiatan Penutup

Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam kegiatan penutup pembelajaran yaitu melaksanakan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedii/pengayaan.

2.3 Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce dalam Rusman (2010: 133) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun menurut Soekamto, dkk (2007: 5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- 1) Rasional teoritis logis yang di susun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang di perlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- 4) Lingkungan belajar yang di perlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan

pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran.

2.4 Model Pembelajaran *Group Investigation*

Group investigation merupakan bagian dari model dalam pembelajaran kooperatif karena memastikan adanya kelompok dalam belajar. *Group investigation* merupakan bagian dari model dalam pembelajaran kooperatif karena meniscayakan adanya kelompok dalam belajar. Model *group investigation* melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses menurut Tobroni dan Mustof (2011: 295).

Model pembelajaran tipe *group investigation* dapat digunakan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran ini dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial. Model pembelajaran ini juga dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

Menurut Suprijono (2013: 77) indikator model *Group Investigation* diantaranya yaitu: (1) pendahuluan (*apresepsi*); (2) penjelasan materi pelajaran; (3) pembagian tim dan penjelasan tugas tim; (4) pelaksanaan tugas kelompok; (5) pengawasan oleh guru; (6) presentasi hasil diskusi; (7) pemberian tanggapan terhadap kelompok; (8) membuat kesimpulan; (9) pemberian kuis/tugas individu; (10) evaluasi hasil kerja; (11) pemberian penghargaan dan penutup. Pada tahap ini diharapkan terjadi kerja sama antar siswa dan pertimbangan dari tiap-tiap siswa dalam pengetahuan yang telah

dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atau hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Kemudian diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasukan assesmen individual atau kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran *group investigation* sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran seni budaya. Dengan topik materi pembelajaran seni budaya dengan sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan tari kreasi menggunakan model pembelajaran group investigation untuk memudahkan guru sebagai pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas.

2.4.1 Pelaksanaan *Group Investigation*

Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Melalui pembelajaran ini guru akan menjelaskan materi pembelajaran terhadap siswa terlebih dahulu. Selanjutnya guru akan membagi siswa-siswi menjadi 3 kelompok sesuai absensi. Setelah membagi siswa menjadi 3 kelompok guru memberikan tugas terhadap masing-masing kelompok untuk mengembangkan materi yang sudah diberikan oleh guru. Hasil dari tugas tersebut kemudian dipersiapkan untuk menyusun laporan kelompok. hasil laporan setiap kelompok akan disajikan di depan kelas. *Group investigation* lebih menekankan pada kontrol siswa dan memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran. Ada beberapa hal penting yang perlu diingat atau diingatkan bagi peserta didik, yaitu :

1. Berinteraksi dengan sopan terhadap satu dengan yang lain.
2. Tetap terus mengerjakan tugas tanpa terus-menerus diingatkan oleh guru.

3. Menggunakan peralatan sederhana secara tepat.
4. Tetap mengerjakan tugas hingga hal yang diperlukan/hal pokok penelitian akhirnya diraih.

2.4.2 Kelebihan Model *Group Investigation*

Menurut Setiawan (2006: 9) mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran *group investigation*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara Pribadi
 - a. memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
 - b. rasa percaya diri dapat lebih meningkat
 - c. dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah
- 2) Secara Sosial
 - a. meningkatkan belajar bekerja sama
 - b. belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
 - c. belajar menghargai pendapat orang lain
 - d. meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan
- 3) Secara Akademis
 - a. siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan
 - b. bekerja secara sistematis
 - c. mengembangkan dan melatih keterampilan fisika dalam berbagai bidang
 - d. merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya
 - e. selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

2.4.3 Kekurangan Model *Group Investigation*

Menurut Setiawan (2006: 9) juga mendeskripsikan beberapa kekurangan dari pembelajaran *group investigation*, yaitu sebagai berikut:

- a. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan
- b. Sulitnya memberikan penilaian secara personal

- c. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *group investigation*, model pembelajaran *group investigation* cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri
- d. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif
- e. Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini

Berdasarkan analisis mengenai model pembelajaran *group investigation* tersebut, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *group investigation* memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan bermakna. Artinya siswa dituntut untuk berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara menyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga membuat pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan akan terus tertanam dalam jangka waktu yang cukup lama.

2.5 Seni Tari

Menurut Ensiklopedia (2010: 51), tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh tari mengibaratkan bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja dan waktu kapan saja. Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Langer dalam Yakub (2010: 28) seni tari adalah gerak ekspresi manusia yang indah. Gerakan dapat dinikmati melalui rasa ke dalam penghayatan ritme tertentu, maka tari sebagai pernyataan gerak ritmis yang indah mengandung ritme. Menurut Soedarsono (2012: 23) seni tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak- gerak ritmis yang indah. Seni Tari adalah ungkapan seni yang mempergunakan tubuh sebagai media alat gerak. Gerakan dalam tari untuk mencapai suatu kandungan yang terarah , harus dilandasi oleh penghayatan yang mendalam, ekspresi jiwa manusia yang dilakukan melalui gerak berirama dan indah.

Juliawati (2011: 8) tari merupakan penggambaran jiwa yang diungkapkan melalui gerak yang indah.

2.5.1 Tari Kreasi

Supriatna dan Negara (2010: 40) tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Pola-pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi. Dengan demikian, pola-pola tarian pada tari kreasi masih bertolak dari tari tradisional. Menurut Soedarsono (2012: 78) Tari kreasi adalah suatu bentuk garapan/karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat. Sedangkan menurut Setyowati (2007: 9) tari kreasi adalah tari ciptaan seseorang dengan teknik estetis pilihannya sendiri, tidak terikat pada pembakuan estetis tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas estetis daerah.

Menurut Merdekawaty (2010: 18) tari kreasi merupakan tari ciptaan baru yang berpolakan pada tari tradisional, tari kreasi baru berkembang karena pengaruh luar dengan musik dan lagu modern yang terdapat melalui media TV dan elektronik lainnya yang berkembang saat ini. Macam-macam tari kreasi: Ranup Lampuan, Rampoe Aceh, Pemulia Jame, Tarek Pukat, Limong Sikarang, dan Rampak Dua.

Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi 2 golongan Handoko (2014) yaitu:

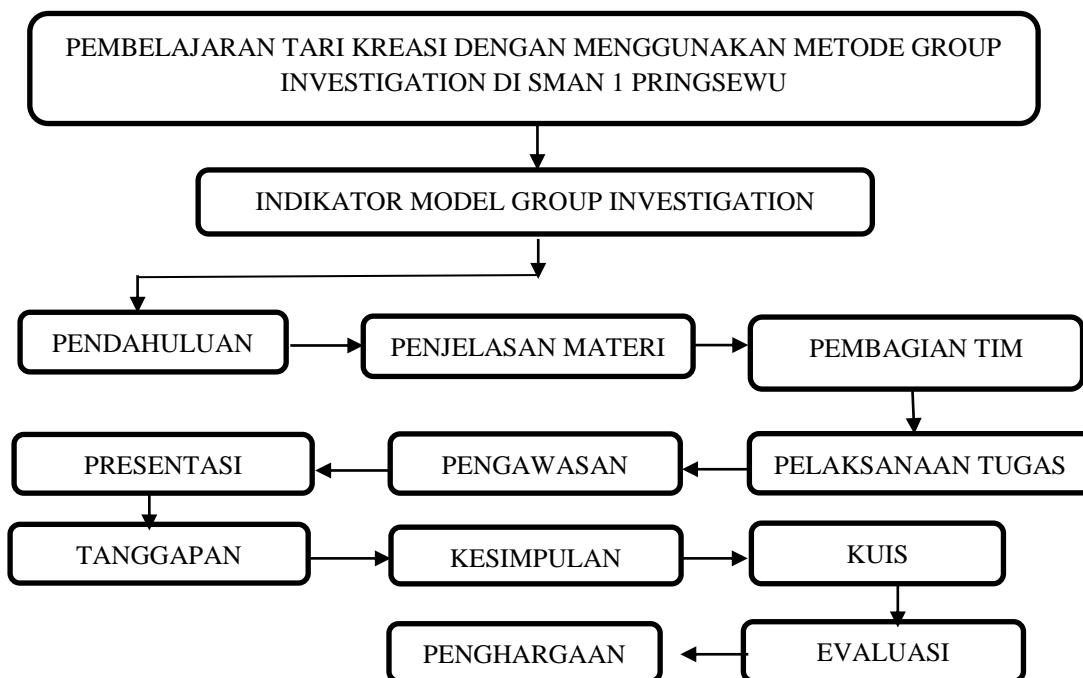
1. Tari kreasi berpolakan tradisi yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya.
2. Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi), merupakan tari yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi mungkin saja menggunakan tergantung

pada konsep gagasan penggarapannya. tarian ini juga disebut tarian modern yang berasal dari kata “modo” yang berarti baru saja.

Tari kreasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ragam gerak dasar tari lampung. Ragam gerak yang dipelajari yaitu gerak dasar ngukel, lipetto dan samber melayang yang akan dikembangkan sebagai pembelajaran tari kreasi di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Pringsewu.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan Sugiyono (2016: 92). Berdasarkan landasan teori dan pengamatan penelitian sebelumnya yang telah dianalisis dan dijadikan sebagai rujukan, maka kerangka berfikir yang digunakan peneliti untuk pijakan dalam melakukan penelitian di SMA N 1 Pringsewu yaitu:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir
(Sumber: Firmansyah, 2022)

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut menunjukkan bahwa objek yang akan diteliti adalah model *group investigation* pada pembelajaran seni budaya di

SMAN 1 Pringsewu. Subjek utama dalam penelitian ini yaitu guru. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran ada beberapa tahapan penerapan model yang harus dipersiapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Langkah selanjutnya peneliti melihat bagaimana guru dalam mempersiapkan dan menerapkan model *group investigation* dengan melakukan beberapa indikator model *Group Investigation* diantaranya yaitu: (1) pendahuluan (apresiasi); (2) penjelasan materi pelajaran; (3) pembagian tim dan penjelasan tugas tim; (4) pelaksanaan tugas kelompok; (5) pengawasan oleh guru; (6) presentasi hasil diskusi; (7) pemberian tanggapan terhadap kelompok; (8) membuat kesimpulan; (9) pemberian kuis/tugas individu; (10) evaluasi hasil kerja; (11) pemberian penghargaan dan penutup.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel - variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada di lapangan terkait dengan bagaimana guru menerapkan model *group investigation* pada pembelajaran tari kreasi di SMA N 1 Pringsewu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode deskriptif kualitatif digunakan peneliti dalam mengetahui bagaimana pembelajaran tari kreasi menggunakan metode pembelajaran *group investigation* di SMA N 1 Pringsewu. Metode kualitatif dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk deskripsi dari kegiatan secara menyeluruh. Kemudian data diperoleh dari observasi dan wawancara dari guru dan siswa. Setelah mendapatkan data tersebut dengan teori untuk selanjutnya dapat disimpulkan oleh peneliti.

3.1.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimanaa pembelajaran tari kreasi menggunakan model pembelajaran *group investigation* di SMA N 1 Pringsewu. Objek formal dalam penelitian ini adalah, dengan objek material adalah mengetahui pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan model *group investigation*.

3.1.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 36 orang dan mengikuti pembelajaran seni budaya. Output yang diharapkan adalah guru dapat mengetahui hasil belajar dalam pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan *group investigation*.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di SMA N 1 Pringsewu, tepatnya di Jalan Olahraga No.1, Pringsewu Barat, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu, Lampung 35373. Sekolah tersebut dijadikan alasan peneliti sebagai tempat penelitian karena menggunakan model *group investigation* dalam pembelajaran tari kreasi.

3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sebagai berikut :

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang utama dalam melakukan penelitian karena secara langsung dapat memberikan informasi kepada peneliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017: 202) bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

secara langsung dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada guru seni budaya dan siswa kelas XI yang berjumlah 36 orang di SMA N 1 Pringsewu.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang digunakan sebagai penguat data dalam hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017: 202) bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari Silabus, RPP arsip sekolah, arsip penilaian, dan siswa materi ajar tari kreasi, dan absensi siswa yang dapat memberikan data dalam proses penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal utama yang mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian. Kualitas dari data itu sendiri ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017: 203) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data sangat bermacam-macam bentuknya untuk mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang bagaimana pembelajaran tari kreasi menggunakan metode *group investigation* di SMA N 1 Pringsewu.

3.3.1 Observasi

Teknik observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek penelitian (Jakni, 2016 : 91). Observasi

yang dilakukan menggunakan metode observasi langsung. Peneliti mengamati secara langsung tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *group investigation* pada pembelajaran tari kreasi. Dari penjelasan tersebut, maka pada kegiatan observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung. Model *group investigation* yang diterapkan dengan melihat beberapa tahapan pelaksanaan model *group investigation*.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Sugiyono (2016: 317). Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi Nawawi dalam Jakni (2016: 94). Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru seni budaya dan peserta didik kelas XI di SMA N 1 Pringsewu. Pentingnya wawancara ini dilakukan untuk mendukung atau mengumpulkan data-data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi terkait penerapan metode pembelajaran.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian, yaitu dokumen tertulis dan dokumen tidak tertulis Jakni (2016: 93). Salah satu pengumpulan data dalam penelitian ini juga dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tambahan yang diperlukan. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah data subjek penelitian seperti silabus dan RPP yang disusun oleh guru dan foto digunakan untuk mendeskripsikan penerapan metode *group*

investigation sebagai pengamatan dan pengambilan gambar pada kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok yaitu manusia itu sendiri. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan suatu masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian Salahuddin (2019: 196). Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *group investigation* pada pembelajaran tari kreasi.

3.4.1 Instrumen Observasi Model *Group Investigation*

Pengamatan pelaksanaan model dilakukan untuk mengukur variabel model *Group Investigation*. Pengamatan dilakukan untuk mengecek keterlaksanaan model *Group Investigation* di kelas XI. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel model pembelajaran *Group Investigation* berupa lembar observasi. Lembar observasi tersebut berupa pernyataan-pernyataan yang memuat indikator keterlaksanaan model *Group Investigation* oleh guru kelas XI. Observer yang mengamati peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran model *Group Investigation* yaitu guru kelas XI SMAN 1 Pringsewu, Novi Pasa Jelita, S.Pd. Indikator yang tercantum dalam lembar observasi merupakan adaptasi dari

buku Agus Suprijono dengan judul “*Cooperative Learning*”. Indikator tersebut, dirinci dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Model *Group Investigation*

NO	Indikator Model <i>Group Investigation</i>	Deskripsi Hasil
1	Pendahuluan (apersepsi)	
2	Penjelasan materi pelajaran	
3	Pembagian tim dan penjelasan tugas tim	
4	Pelaksanaan tugas kelompok	
5	Pengawasan oleh guru	
6	Presentasi hasil diskusi	
7	Pemberian tanggapan terhadap kelompok	
8	Membuat kesimpulan	
9	Pemberian kuis/tugas individu	
10	Evaluasi hasil kerja	
11	Pemberian penghargaan dan penutup	

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Panduan wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan terkait informasi tentang proses pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di SMAN 1 Pringsewu. Pertanyaan disusun secara rinci dan sistematis.

Tabel 3.2 Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari di SMAN 1 Pringsewu pembelajaran secara tatap muka?	
2	Apakah ada kendala dalam pembelajaran tatap muka?	
3	Peran apa yang dilakukan dalam menyelesaikan kendala tersebut?	
4	Mengapa memilih model <i>Group Investigation</i> pada saat pembelajaran tari secara tatap muka?	
5	Bagaimana respons siswa terhadap model <i>Group Investigation</i> dalam pembelajaran tari?	
6	Bagaimana prosedur <i>Group Investigation</i> yang dilakukan dalam pembelajaran tari?	
7	Apa saja kelebihan dari penggunaan model <i>Group Investigation</i> ?	
8	Apakah model <i>Group Investigation</i> sudah berjalan optimal pada saat pembelajaran tari?	
9	Apakah model <i>Group Investigation</i> efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa?	
10	Bagaimana Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari menggunakan model <i>Group Investigation</i> ?	

Tabel 3.3 Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, apakah mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran tari sulit?	
2	Kesulitan apa yang dialami dalam pembelajaran tari secara tatap muka?	
3	Menurut anda, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu? Apakah harus diperbaiki pada model pembelajarannya?	
4	Menurut anda, bagaimana kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran seni budaya? Membosankan atau menyenangkan?	
5	Apakah dampak positif dari pembelajaran seni budaya?	
6	Menurut anda, apakah model pembelajaran group investigation memberikan pengaruh terhadap pembelajaran seni budaya?	
7	Apakah anda aktif dalam pembelajaran di kelas dan senang berdiskusi?	
8	Apakah anda lebih mudah memahami pembelajaran tari dengan menggunakan model <i>Group Investigation</i> ?	
9	Apakah kesempatan berdiskusi dalam pembelajaran ini, membuat anda lebih berani mengemukakan pendapat?	
10	Apakah model <i>Group Investigation</i> dalam pembelajaran tari menumbuhkan sikap kreativitas anda?	

3.4.3 Pedoman Dokumentasi

Penelitian ini membatasi pendokumentasian gambaran terkait persiapan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran yang digunakan guru dalam menerapkan model *Group Investigation* pada pembelajaran seni budaya di SMA N 1 Pringsewu yang berlandaskan pada komponen dan implementasi *Group Investigation*.

Tabel 3.4 Panduan Dokumentasi

No	Masalah	Data yang dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah Sekolah - Profile Sekolah - Visi-Misi Sekolah - Data Guru - Data Siswa - Sarana Prasarana 	
2	Perangkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 	
3	Proses Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan Model Group Investigation	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Materi Seni Tari - Pelaksanaan Penggunaan Model <i>Group Investigation</i> 	

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kepercayaan data (kredibilitas) salah satunya adalah triangulasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017: 303) bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi diantaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan teknik pengumpulan data. Setelah peneliti mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya akan dilakukan triangulasi data. Peneliti melakukan triangulasi antara hasil pengamatan dengan guru seni budaya , siswa kelas XI dan penggunaan metode *group investigation* dalam pembelajaran tari kreasi, hasil wawancara dengan guru seni budaya dan siswa kelas XI, serta hasil foto, video, dan dokumen yang didapatkan peneliti. Ketiga data yang didapatkan akan di cek silang terkait dengan kebenaran dari masing – masing data. Setelah itu akan dilakukan pengecekan kembali untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui data apa saja yang relevan dengan rumusan masalah. Serta bagaimana membuat kesimpulan dari suatu penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017: 330) bahwa analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian sedang berlangsung dan setelah penelitian selesai dilakukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Miles dan Huberman (2017) dalam Sugiyono (2017: 330) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus, aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Data yang telah diperoleh jumlahnya sangatlah banyak sehingga memungkinkan untuk peneliti melakukan pencatatan secara rinci dan teliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017: 330) bahwa reduksi data berarti merangkum dan memilih hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan metode *group investigation* di SMA N 1 Pringsewu. Kemudian menyeleksi data yang sesuai dan relevan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya data dianalisis agar menjadi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian dalam pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan metode *group investigation* di SMA N 1 Pringsewu.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan metode *group investigation* di SMA N 1 Pringsewu, data disajikan dalam bentuk teks naratif, gambar, dan tabel.. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan deskriptif dari wawancara kepada guru seni budaya di SMA N 1 Pringsewu berdasarkan instrumen wawancara yang telah dibuat sebelumnya. kemudian data selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dengan mengorganisasikan dari beberapa lembar observasi yang telah dibuat. Hasil dari observasi mengenai penggunaan metode *group investigation* dalam pembelajaran tari kreasi yang akan dibuat dalam bentuk deskripsi naratif. Selanjutnya untuk penyajian data berupa hasil dokumen akan disajikan dalam bentuk gambar kegiatan pembelajaran.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang bagaimana pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan metode *group investigation* di SMA N 1 Pringsewu. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini akan didukung oleh bukti-bukti yang valid dari teknik pengumpulan data sebelumnya yang sudah dilakukan. Sehingga dengan didukung oleh bukti yang valid ketika di lapangan membuat penelitian ini bersifat kredibel atau dapat dipercaya. Data – data yang sudah direduksi dan disajikan kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan metode *group investigation* di SMAN 1 Pringsewu.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pembelajaran Tari Kreasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *group investigation* di SMAN 1 Pringsewu” dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran tari, guru menerapkan model pembelajaran *group investigation*. Pembelajaran dilakukan melalui beberapa indikator yaitu pembelajaran ini diawali dengan guru memberikan materi mengenai teknik dan prosedur dalam melakukan pembelajaran tari dengan mengembangkan koreografi dari ragam gerak yang sudah diberikan oleh guru, lalu guru membagikan 3 kelompok yang masing masing terdiri dari 12 siswa. Tema yang diberikan yaitu tema kegiatan sehari-hari, masing-masing siswa membuat gerakan dengan hitungan 5×8 disetiap kelompoknya lalu digabungkan dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil gerak bersama kelompok.

Model pembelajaran *group investigation* pada penelitian ini mampu memecahkan masalah yang terjadi di kelas XI IPA 1 tentang kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menuangkan ide gerakan, mengemukakan ide dan menyusun gerak tari. Model *group investigation* ini memberikan solusi mengenai permasalahan tersebut dengan pembelajaran secara berkelompok menggunakan 11 indikator model *group investigation* yang 4 diantaranya merupakan tahapan dalam *investigation*.

Data hasil tes praktik diperoleh dari pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran *group investigation* di SMA Negeri 1 Pringsewu ini sebagai hasil belajar individu dalam kelompok dengan kriteria penilaian siswa mampu melakukan pembelajaran tari dengan adanya peningkatan rasa percaya diri dalam mengemukakan ide, menyusun gerak tari serta siswa

berhasil memecahkan suatu permasalahan pembelajaran dengan adanya kerja sama yang dilakukan secara berkelompok.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di SMA N 1 Pringsewu, maka agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terdapat saran sebagai berikut.

1. Guru diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* bukan hanya pada kelas XI IPA 1 ini saja, akan tetapi dapat menggunakannya pada setiap kelas yang mempelajari seni budaya dengan materi seni tari sebagai pembelajaran ditahun ajaran selanjutnya.
2. Guru diharapkan tidak membentuk kelompok secara acak pada setiap pertemuan dikarenakan akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa.
3. Diharapkan skripsi ini dapat digunakan oleh guru seni budaya sebagai bahan referensi dan acuan dalam menggunakan model pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melihat dari efektifitas penerapan model pembelajaran *group investigation* yang merupakan model inovatif pada kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ades, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A, Djamaruddin., Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi: CV. Kaffah Learning Center. 109 hlm.
- Al Muchtar, S. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Arif S. Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 346 hlm.
- Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 412 hlm.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 258 hlm
- B Uno. Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 232 hlm.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 374 hlm.
- Djamarah, S.B. 2008. Strategi belajar mengajar. Bandung : Rineka Cipta.
- Eko, Purnomo. (2014) *Seni Budaya Untuk SMA*, Semester 1. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 128 hlm.
- Innata, Tesa 2014. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Imitasi dan *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Praktik Tari Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kartasura. Skripsi.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 328 hlm.
- Masunah, Juju. (2012). *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI. 191 hlm.
- Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- BNSP. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.

- Pintauli, Nurita 2020. Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan Whatsapp Group untuk Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mengapresiasi Karya Seni Tari Nusantara di Masa Pandemic *Covid-19*. Pada Siswa Kelas XI. *Skripsi*.
- Pratiwi, Agus 2018. Penerapan Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Siswa SMAN 2 Pontianak. *Skripsi*.
- Purnomo E. 2014. *Seni Budaya. Buku Sekolah Elektronik* (BSE). 172 hlm.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 119 hlm.
- Setiawan, dkk. (2006). *Model pembelajaran Dengan Pendekatan Investigasi*. Yogyakarta. Depdiknas.
- Sukmadinata N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 326 hlm.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooporative Learning*. London: Allymand Bacon.
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 176 hlm.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta, Bandung. 89 hlm.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 57 hlm.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung. 334 hml.
- Sumarmi (2012). *Model- model pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media. 123 hml.
- Supriyatna, A., Negara R.S. 2010. *Pendidikan Seni Tari*. Surakarta: CV Putra Nugraha . 152 hml.
- Suprijono A . (2013). Cooporative Learning dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 93 hml.
- Suprihatiningrum, J. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: A-Ruzz Media
- Toboroni A., Mustofa A. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: AR-Ruxx Media.

- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara. 290 hlm.
- Uno, H. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 229 hlm.
- Yakub P, Yenni. (2010). *Mengenal Tarian Tunggal Nusantara*. Jakarta Timur: Horizon

GLOSARIUM

GLOSARIUM

- Action Research* : Metode penelitian tindakan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji, mengembangkan, menemukan dan menciptakan tindakan baru, sehingga tindakan tersebut kalau diterapkan dalam pekerjaan, maka proses pelaksanaan kerja akan lebih mudah, lebih cepat, dan hasilnya lebih banyak dan berkualitas.
- Apersepsi* : Konsep pengajaran yang dilakukan dengan memberikan pengalaman atau rangsangan awal yang relevan dengan topik yang akan dipelajari.
- Efektif* : Sesuatu yang dihasilkan berhasil dengan baik
- Group Investigation* : Model pembelajaran kompleks yang menuntut siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, gotong royong antar siswa, dan keterlibatan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran
- Intersubjektif* : Hubungan atau persinggungan antara sudut pandang kognitif manusia
- Inovatif* : Sebuah hal yang bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru atau bersifat pembaruan.
- Kooperatif* : Kerja sama
- Objektif* : Keadaan yang sebenarnya, tanpa dapat atau pandangan pribadi
- Perspektif* : sudut pandang
- Rasional* : Menurut pikiran dan pertimbangan yang logis, menurut pikiran yang sehat, dan cocok dengan akal
- Relevansi* : Bersangkutan.